



EKSPLORASI DAN KARAKTERISASI ANGGREK DENDROBIUM BALI UTARA, UPAYA PELESTARIAN PLASMA NUTFAH

I.A.P. Darmawati , G. Wijana , dan N.L.M. Pradnyawathi

Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana

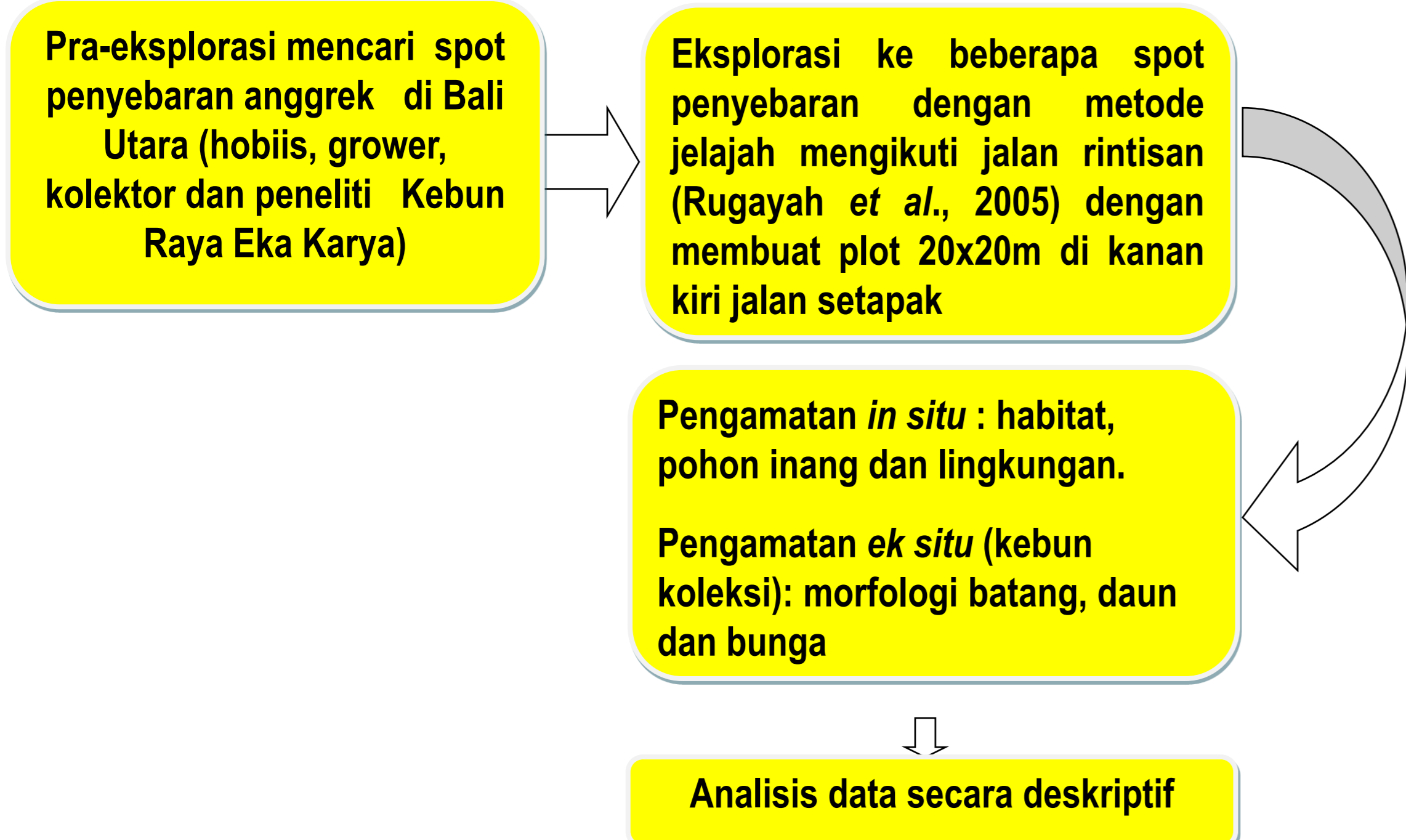
e-mail: putridarmawati15@gmail.com

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan salah satu famili orchidaceae yang sangat tinggi keragaman genetiknya. Sekitar 35.000 jenis tersebar dibelahan bumi, lima ribu diantaranya tersebar di hutan tropis Indonesia (Irawati, 2002). Dendrobium salah satu marga anggrek yang jumlah spesiesnya terbesar kedua setelah Bulbophyllum yaitu sekitar 1100 spesies tersebar di Asia Tenggara dan sekitar 275 spesies ditemukan di Indonesia (Siedar *et al.*, 2007).

Eksplorasi hutan yang tinggi memacu penurunan jumlah populasi anggrek alam sehingga dikhawatirkan anggrek- anggrek ini akan mengalami kepunahan (Suwedi, komunikasi pribadi 2016). Untuk mengamankan anggrek Dendrobium alam yang terancam punah maka perlu dilakukan konservasi terhadap plasma nutfahnya melalui kegiatan eksplorasi. Tujuan penelitian adalah mencari spot penyebaran Dendrobium di Bali Utara dan mengkarakterisasi spesimen yang ditemukan secara morfologi.

METODE PENELITIAN



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey, daerah atau spot penyebaran anggrek Dendrobium alam di Bali Utara : Bukit Tejakula, Hutan Lindung Sepang, Dusun Munduk Mengenu dan Bukit Silangjana. Eksplorasi dilakukan hanya di Hutan Lindung Sepang dan Dusun Munduk Mengenu Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng yang termasuk ke dalam UPT. Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bali Tengah dengan RPH (Resort Pengelolaan Hutan) Dadap Putih. Luas hutan lindung di Desa Sepang kelod dan Sepang Kaja yang telah diinventarisasi berturut-turut adalah 1.964,06 Ha dan 855,94 Ha (Statistik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Buleleng, 2014).

Hasil eksplorasi ke kawasan Hutan Lindung Sepang dan Munduk Mengenu tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 1. Sebagian besar anggrek Dendrobium yang ditemukan epit pada lamtoro (*Leucaena glauca*) dan gintungan (*Bhiscovia javanica*).

Tabel 1. Inventarisasi specimen Anggrek Hasil Eksplorasi

Spesimen	Sepang Kaja	Sepang Kelod	Munduk Mengenu
<i>Dendrobium truncatum</i> Lindl	√		
<i>Dendrobium spathilingue</i> J.J.Sm	√	√	
<i>Dendrobium aloifolium</i> (Blume) Rchb.f		√	
<i>Dendrobium rugosum</i> (Blume) Lindl	√		√
<i>Dendrobium salaccense</i> (Blume) Lindl.	√		
<i>Dendrobium macrophyllum</i>			√
<i>Dendrobium acuminatissimum</i> (Blume) Lindl	√		√
<i>Dendrobium fimbriatum</i> Hook.		√	
<i>Dendrobium linearifolium</i> Teijsm. & Binn.			√
<i>Dendrobium aloifolium</i> (Blume) Rchb.f.		√	
<i>Dendrobium arcuatum</i> J.J.Sm	√		√
<i>Dendrobium plicatile</i> Lindl		√	
<i>Dendrobium cruminatum</i>	√	√	√

Keterangan : √ ditemukan



Gambar 2. Spesies anggrek Dendrobium yang ditemukan di Hutan Lindung Sepang Kelod, Sepang Kaja dan Munduk Mengenu yaitu (A) *D plicatile*, (B) *D spathilingue*, (C) *D aloifolium*, (D) *D rugosum*, (E) *D acuminatissimum*, (F) *D salaccense*, (G) *D linearifolium*, (H) *D macrophyllum*, (I) *D truncatum*, (J) *D fimbriatum*, (K) *D crumenatum* dan (L) *D arcuatum* (Dokumentasi pribadi, kecuali L)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey dan eksplorasi dilapangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daerah/spot penyebaran anggrek Dendrobium Bali Utara yaitu: Bukit Tejakula, Hutan Lindung Sepang, Dusun Munduk Mengenu dan Bukit Silangjana
2. Terkoleksi dan terkarakterisasi secara morfologi 12 spesies anggrek Dendrobium yang ditemukan di Hutan Lindung Sepang (Kaja dan Kelod) dan Hutan produksi Dusun Munduk Mengenu Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNUD melalui dana PNPB 2016, penelitian ini bisa terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim eksplorasi dari Kebun Raya Eka Karya Bali (Gede Tirta, Aninda, Adenan dan Dhika) atas kerjasamanya selama kegiatan eksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Buleleng. 2014. *Statistik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Buleleng*. 165 hal
2. Irawati. 2002. The Conservation of Orchid Species in Indonesia. *Proceeding of Indonesian Orchid Seminar, at Yogyakarta*. p. 46-56
3. Rugayah, E.A. Widjaja, dan Praptiwi. 2005. *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Bogor: Pusat Penelitian Biologi LIPI.
4. Sieder, a., Rainer & Kieh. 2007. Cites checklist for *Bulbophyllum* and allied taxa (Orchidaceae). 319p. Botanical Garden, University of Vienna. http://www.cites.org/common/com/NC/tax_ref/Bulbophyllum.pdf (accessed in 2007).